BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang.

Kotamadya Samarinda merupakan pusat pemerintahan Ibukota Propinsi Kalimantan Timur, Pusat perdagangan, pusat perniagaan, pusat industri dan pusat pendidikan yang melayani seluruh wilayah Kalimantan Timur. Sehingga kota Samarinda memiliki potensi sebagai kota Orda pertama untuk Regional Kalimantan Timur.

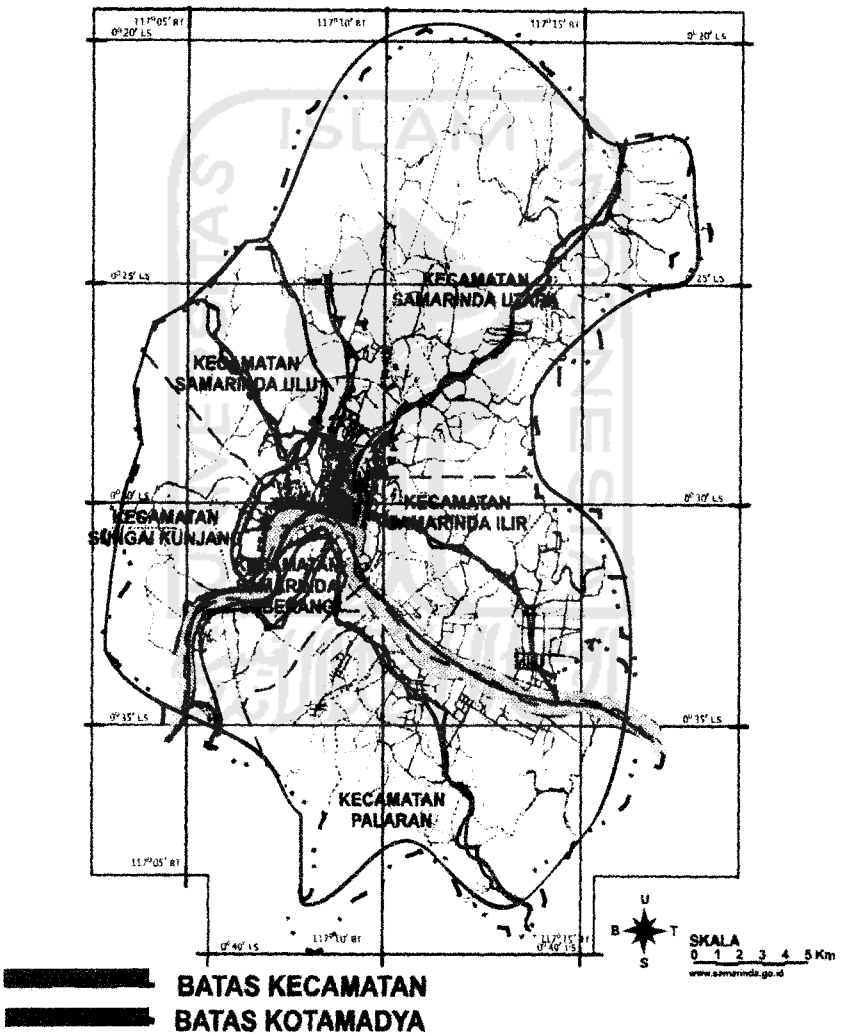

Gambar 1. Peta wilayah Kotamadya Samarinda
Sumber: Badan Perencanaan Daereh Kotamadya Samarinda

1.2 . Pertumbuhan Kotamadya Samarinda.

Kotamadya Samarinda saat ini didominasi oleh sektor minyak dan gas bumi serta batubara yang dikelola oleh perusahaan besar. Kontribusii sektor industri pengolahan 45% dan penggalian 33%, pertanaian 6%, bangunan 2%, dan lain-lain. Perekonomian dengan basis utama sumberdaya alam yang tidak terbaharukan tersebut tidak dapat menguntungkan bagi pemerintah dan masyarakat karena:

1. Setelah sumberdaya alam batubara dan minyak habis, daerah/lokasi penambangan akan ditinggalkan oleh investor dan akan menjadi daerah yang rusak dan terlantar, sehingga perekonomian akan merosot secara drastis.

Gambar 2 Kontribusi sektor
Sumber: Kerjasama Bappeda Propinsi Kalimantan Timur dan BPS Propinsi Kalimantan Timur,Kalimantan Timur Dalam Angka 2000, Samarinda, 2000, Halaman 28.

2. Tidak memberikan peningkatan pendapatan yang berarti pada masyarakat di 42 Desa yang ada di Kotamadya Samarinda.

Mengingat Kondisi perekonomian yang demikian, Pememerintah Kotamadya Samarinda akan menerapkan pembangunan ekonominya dengan mengembangkan agribisnis

1.3 .Lingkup Kegiatan Agribisnis.

Agribisnis meliputi seluruh kegiatan yang termasuk dalam manufaktur dan distribusi input produksi pertanian, proses produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran Komoditi pertanian. Berikut penjelasan mengenai masing-masing kegiatan tersebut:

- Distribusi input produksi pertanian yaitu berjalalan dengan baik antara faktor pedukung (seperti:toko-toko yang menjual bibit, obat-obatan, pupuk dan peralatan produksi pertanian) dengan pengguna (petani/ kelompok tani).

- Proses produksi pertanian berupa tahapan-tahapan antara lain proses pengolahan lahan, pembibitan, perawatan pada pertumbuhan, sampai pada hasil produksi.
- Pengolahan hasil produksi pertanian yaitu mengolah hasil-hasil produksi pertanian menjadi barang olahan lainnya.
- Pemasaran komoditi komoditi pertanian yaitu kegiatan menyampaikan hasil produksi pertanian maupun hasil produksi hasil produksi agroindustri sampai kepada konsumen.

Dengan demikian sektor agribisnis mencakup kegiatan yang sangat luas, dan mencakup subsektor pertanian tanaman pangan, holtikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan serta industri-industri yang sangat erat dalam memproduksi bahan-bahan masukan produksi maupun industri yang bahan bakunya dari produk pertanian.[1]

1.4. Perkembangan Agribisnis di Kotamadya Samarinda

Sektor agribisnis yang ada di Samarinda meliputi: pertanian tanaman pangan,holtikultura, perkebunan, kehutanan, dan peternakan. Sedangkan perkembangan kegiatan agribisnis yang ada di Samarinda meliputi:

- Distribusi input produksi pertanian yang didukung oleh adanya pertokoan khusus dalam bidang pertanian yang jumlahnya ±10 buah.[2]

[1] Pemda Kotamadya Samarinda, Pembangunan Samarinda melalui GERDABANGSARI, Samarinda, 2000, hal. 4-5
[2] Hasil amatan

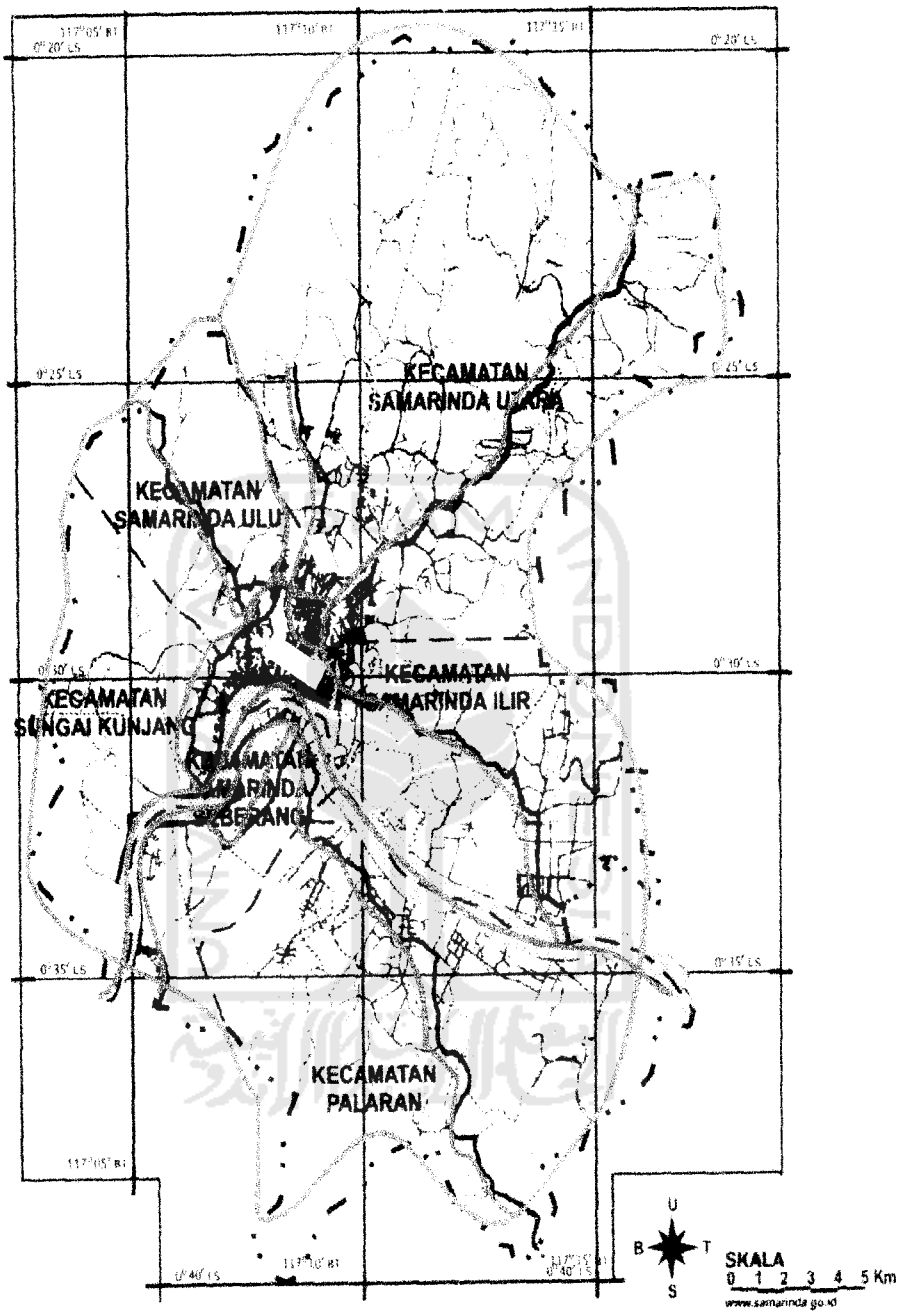

Pertokoan khusus pertanian

Gambar 3 Peta pertokoan pertanian

Sumber: Badan Perencanaan Daerah Kotamadya Samarinda,2000.

- Proses produksi pertanian dilakukan pada lahan/lokasi. Pada umumnya lokasi pertanian tersebut menyebar pada wilayah Samarinda.

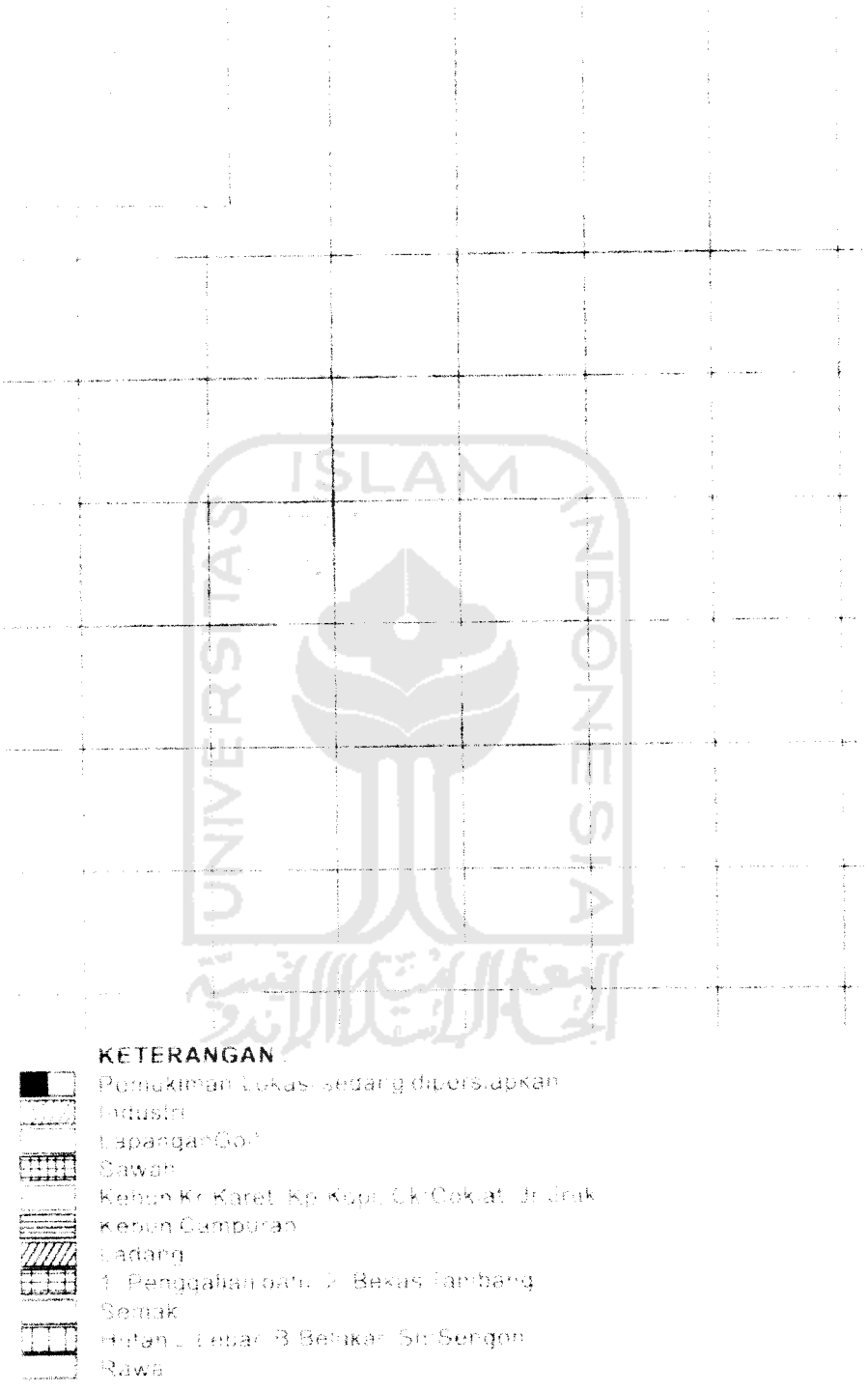

Gambar 4 Peta lahan pertanian.

Sumber: Badan Perencanaan Daerah Kotamadya Samarinda,2000.

- Pengolahan hasil produksi didukung oleh beberapa industri yang bergerak pada bidang agroindustri baik yang berskala kecil (industri rumah tangga) sampai skala besar Perusahaan. Jumlah keseluruhan industri yang ada di Samarinda ± 3614 unit.

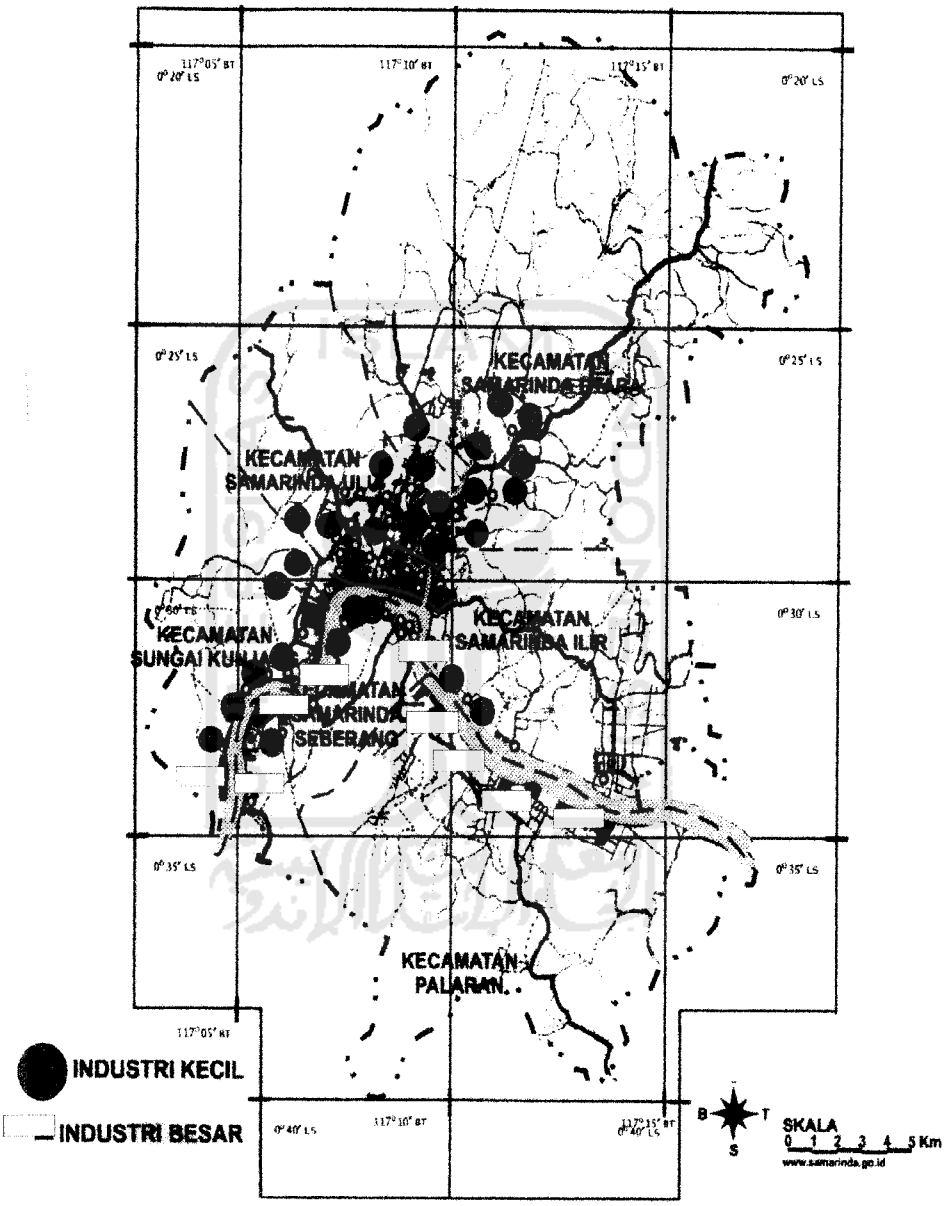

Gambar 5 Peta penyebaran agroindustri

Sumber: Badan Perencanaan Daerah Kotamadya Samarinda,2000.

- Pemasaran komoditi pertanian, di Kotamadya Samarinda tidak adanya suatu fasilitas untuk mengadakan suatu pameran yang khusus untuk agrikultur dan agroindustri. Sehingga para kelompok tani dan koperasi hanya melakukan kegitan promosi produknya sebatas pada lokasi produksi/tempat usaha. Atas dasar hal tersebut timbul adanya kesan tertutup pada kegiatan agribisnis. [3]

Dalam memajukan perkembangan dalam bidang agribisnis diperlukan adanya suatu peningkatan pada sumber daya manusia, yaitu dengan pengadaan suatu program pendidikan dan pelatihan mengenai agrikultur.[4] Di Samarinda terdapat suatu pendidikan tersebut yang diadakan oleh Universitas Mulawarman Samarinda. Pada pendidikan tersebut para mahasiswanya diberi teori dan praktek yang masih umum mengenai agrikultur. Dikarenakan hal tersebut maka keberadaan pendidikan ini kurang biasa mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di lapangan.

Adanya pelatihan-pelatihan mengenai agrikultur sering diadakan oleh pemerintah, hal tersebut dimaksudkan agar para petani atau kelompok tani dan pengusaha dapat berkembang dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi karena faktor lokasi untuk pelatihan yang cukup jauh di luar propinsi. Menjadikan kurang efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya yang harus digunakan/dikeluarkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Atas dasar pertimbangan tersebut diatas maka diperlukannya suatu sarana yang dapat mendukung kegiatan agribisnis terutama pada aspek kegiatan pemasaran dan pelatihan.

1.5. Karakteristik Kegiatan Indoor dan Out door.

Dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas umum yang rekreatif, dinamis dan formal tetapi mengingat perkembangan kota Samarinda yang pesat sehingga dalam penggunaan lahan terutama lahan perkotaan sebagai pusat pertumbuhan sangatlah bijaksana bila penggunaan lahan tersebut digunakan secara lebih efektif dan efisien sehingga kedua fasilitas tersebut diintegrasikan menjadi satu kesatuan,

[3] Hasil Pengamatan
[4] Pemda Kotamadya Samarinda. Pembangunan Samarinda melalui GERDABANGSARI. Samarinda. 2000. Pengantar Walikota Samarinda. .

disamping itu mengingat adanya fasilitas-fasilitas penunjang dari masing-masing fungsi kedua fasilitas kota itu yang dapat digunakan bersama seperti cafe, are arker dan open space. Dengan penggabungan dua fungsi didalamnya merupakan inovasi baru di Samarinda, diharapkan akan dapat membantu memberikan solusi dari segi efektifitas dan effesiensi penggunaan lahan Di Samarinda.

Pusat Promosi Agrikultur mempunyai fungsi sebagai tempat untuk kegiatan promosi, sedangkan Pusat Pelatihan Agrikultur berfungsi sebagai wadah kegiatan pendidikan.

Karakteristik kegiatan indoor dan out door

Karakteristik kegiatan utama	**Indoor**	**Outdoor**	**Kesimpulan**
Kegiatan promosi			
▪ Pemeran produk			Berupa ruang tertutup
▪ Pameran proses/peragaan			Berupa hall/plaza terbuka
Kegiatan pelatihan			
▪ Pendidikan			Berupa ruang kelas yang tertutup
▪ Peraktek			
▪ Penelitian			Berupa bengkel, lahan terbuka
			Berupa lab, lahan terbuka

Tabel 1: Karakteristik kegiatan indoor dan out door

Sumber: Pemikiran sendiri

Penggabungan dari dua fungsi dan tuntutan yang berbeda pada suatu tempat atau site akan mengakibatkan tingginya kompleksitas kegiatan yang terjadi pada bangunan tersebut.

Pertimbangan yang mungkin dapat mengatur kegiatan yang kompleks untuk menghasilkan suatu penggabungan yang baik dan untuk mewujudkan keserasian/integrasi antar fungsi kegiatan yang berbeda tersebut agar saling mendukung dalam suatu wadah,yaitu dengan memperhatikan pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar sehingga dapat dicapai perpaduan kegiatan yang

integrative, efektif dan fungsional karena aktivitas yang berlangsung berhubungn dengan kepentingan penyelenggaraan kegiatan promosi dan pelatihan.

Dari keadaan tersebut timbul masalah-masalah seperti:

1. Terjadinya Crossing pada sirkulasi kegiatan, karena tidak adanya kejelasan arah untuk koordinasi kegiatan.
2. Overlapping pada penataan dan penggunaan ruang, karena penataan yang tidak berdasarkan kualitas dan kedudukan kegiatan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain.
3. Ketidakcocokan ruang berdasar kegiatannya karena tidak sesuai dengan dimensi (luas, tinggi dan jumlah pengguna yang akan melakukan kegiatan), raut ruang (bentuk ruang dan suasana ruang yang kaku dan sumpek).

Maka untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan pengolahan ruang luar dan dalam, yaitu dengan:

1. Penataan ruang berdasar pada macam kegiatannya dengan tetap mempertahankan sifat masing-masing kegiatannya.
2. Mewujudkan ruang yang saling berintegrasi antar indoor dan outdoor.

Selain itu tata letak ruang harus mempertimbangkan zoning yang terbentuk karena sifat kedua kegiatan yang berbeda. Ruang Pelatihan bersifat semiprivat dengan tuntutan formalitas kegiatan dan ruang promosi bersifat publik dengan tuntutan yang rekreatif, dinamis.

Kegiatan promosi, yang ada pada bangunan ini adalah kegiatan pameran, yaitu: kegiatan mempresentasikan, mempertontonkan suatu proses kegiatan sampai pada produk hasil pertanian.

Kegiatan pelatihan, yang digunakan pada bangunan ini seperti:teori dilakukan pada suatu ruangan kelas dan praktek dalam suatu ruangan maupun di luar ruangan.

Pada ruang-ruang pelatihan dan pusat promosi yang mempunyai sifat dan jenis kegiatan yang sama akan digabungkan sehingga menjadi sistem ruang yang merupakan fungsi dari dua kegiatan. Tata letak ruang disini akan mengacu pada penggunaan ruang secara bersamaan sebagai upaya efisiensi penggunaan ruang.

Ruang-ruang yang mungkin akan digabungkan antara lain : ruang parkir, restoran, ruang pengelola, ruang servis, dan lain-lain.

Penataan pola ruang tersebut diharapkan dapat mengantisipasi tingginya kompleksitas kegiatan yang ada sehingga diharapkan juga dapat memberikan solusi pada penggunaan ruang yang efisien disamping itu juga dapat menyatukan sekaligus membedakan antara pusat promosi yang bersifat publik dengan tuntutan rekreatif, dinamis, dan kantor pusat pelatihan yang bersifat semi privat dengan tuntutan formalitas kegiatan didalamnya.

Melihat hal diatas dari segi lokasi kegiatan didalamnya, maka dianggap perlu pertimbangan dalam suatu perencanaan yang menggabungkan pusat promosi agrikultur dan pusat pelatihan agrikultur.

1.6. Permasalahan.

1.6.1. Permasalahan umum.

Bagaimana merancang bangunan sebagai pusat promosi dan pelatihan Agrikultur, yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan promosi dan pelatihan agrikultur di Kodya Samarinda.

1.6.2. Permasalahan khusus.

Bagaimana merancang pengolahan ruang dalam dan ruang luar yang mampu mewujudkan integrasi antar kegiatan indoor dan outdoor dalam kaitan pemaduan antar kegiatan promosi dan pelatihan.

1. 7. Tujuan dan Sasaran

1. 7. 1. Tujuan

Mendapatkan suatu desain dalam penyediaan sarana dan prasarana /wadah yang memenuhi kegiatan promosi dan pelatihan, serta dengan adanya integrasi antar kegiatan indoor dan outdoor diperoleh desain yang mampu memperlihatkan adanya hubungan yang erat antar kegiatan utama.

1. 7. 2. **Sasaran**

- Mendapatkan desain site plan yang dapat menjelaskan integrasi ruang ruang dalam pada bangunan dan ruang luar pada tapak yang tercemin pada ruang-ruang kegiatan indoor dan outdoor serta dapat menjelaskansirkulasi manusia, barang, dan kendaraan.
- Mendapatkan desain denah yang mampu menjelaskan adanya integrasi antar kegiatan indoor,sirkulasi pengguna ruangan dengan pengolahan organisasi ruang yang saling terkait.
- Mendapatkan potongan yang menjelaskan keterkaitan kegiatan kegiatan yang berlangsung pada bangunan dan dapat menjelaskan penggunaan struktur yang efektif pada bangunan komersial
- Mendapatkan desain tampak yang dapat memperlihatkan karakter kegiatan yang berlangsung di dalamnya.
- Mendapatkan desain pada detail persfektif exterior dan interior yang menjelaskan adanya integrasi antar kegiatan indoor maupun outdoor dan integrasi antar kegiatan outdoor dan indoor.
- Mendapatkan rancangan struktur dan utilitas pada bangunan tersebut.

1.8. Spesifikasi Umum Proyek.

1.8.1. Profil Pengguna Bangunan.

Bangunan Pusat Pusat Promosi dan Pelatihan Agrikultur ini digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan Agribisnis, promosi. Secara umum pengguna Agricenter dapat dibagi dalam dua bagian sebagai berikut :

a. Pengguna tetap :

Pengelola Promosi dan Pelatihan Agrikultur itu sendiri mulai dari pimpinan hingga para karyawan yang bekerja pada agricenter tersebut.

b. Pengguna tidak tetap :

Pengunjung/tamu (termasuk koperasi, kelompok tani), peserta pelatihan, investor, pihak terkait lainnya yang berhubungan lainnya yang berhubungan langsung dengan agrikultur (seperti tanaman dan hewan) serta masyarakat umum.

Bangunan dengan fungsi sebagai Pusat Promosi dan Pelatihan Agrikultur ini dipergunakan oleh para pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan agribisnis pada khususnya dan warga Samarinda pada umumnya, antara lain:

1. Kelompok tani sebagai wadah kerjasama produksi dan memudahkan mengakses teknologi.
2. Koperasi sebagai lembaga ekonomi petani untuk meningkatkan efisiensi usaha, mengakses kredit, memperlancar pemasaran dan meningkatkan kekuatan tawar-menawar.

No.	Jenis Koperasi	Jumlah
1.	Koperasi Unit Desa	16
2.	Koperasi Serba Usaha	383
3.	Koperasi Pertanian/Perkebunan*	35
4.	Koperasi Perikanan*	4
5.	Koperasi Peternakan*	5
6.	Koperasi Industri Kerajinan	12
7.	Koperasi Tahu Tempe	2
8.	Koperasi Simpan Pinjam	5

* Terkait dengan fasilitas bangunan.

Daftar Tabel 1. Jenis Koperasi yang ada di Samarinda.

Sumber: Kerjasama Bappeda Propinsi Kalimantan Timur dan BPS Propinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Timur Dalam Angka 2000, Samarinda, 2000, Halaman 28.

3. Investor sebagai kemitraan antar pelaku agribisnis atas dasar saling menguntungkan, saling percaya dan transparan, perlindungan hukum atas hak kewajiban dan perjanjian antar pelaku agribisnis.
4. Kelembagaan pemerintah sebagai pemberi hukum atas jalannya kegiatan agribisnis Ada sekitar 20 buah kelembagaan/instansi pemerintah yang ada di Samarinda.

5. Masyarakat umum/warga samarinda khususnya dan masyarakat daerah lainnya umumnya. Jumlah penduduk samarinda ± 521.471 jiwa sekitar 21,402% dari penduduk Kalimantan Timur yaitu 2.436.545 jiwa dengan pertumbuhan sekitar 2,44. Dari Jumlah Penduduk di Samarinda tersebut sekitar 20% yang terkait dalam bidang pertanian dan dihitung berdasarkan tingkatan umur antara 20-60 tahun debgan jumlah ± 106231 jiwa.

1.8.2. Karakteristik Kegiatan

1.8.2.1. Jenis Kegiatan

Sedangkan pengelompokan berdasarkan jenis kegiatan yang berlangsung pada bangunan Pusat Promosi dan Pelatihan Agrikultur yaitu :

A. Kegiatan Pengelola Promosi
B. Kegiatan Pengunjung Promosi
C. Kegiatan Pengelola Pelatihan
D. Kegiatan Peserta Pelatihan.

Masing-masing kegiatan tersebut masih dikelompokan menjadi 5 macam, yaitu antara lain:

1. Kelompok kegiatan umum
2. Kelompok kegiatan khusus
3. Kelompok kegiatan pengelola
4. Kelompok kegiatan service.
5. Kelompok kegiatan pendukung.

A. Kegiatan Pengelola Promosi

Kegiatan	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
- Memimpim Kegiatan Promosi		
- Melaksanakan koordinasi/rapat	Pengelola	R. Pimpinan
- Menerima Tamu	Pengelola	R. Rapat
- Melaksanakan urusan tata	Pengelola	R. Tamu
usaha	Pengelola	R. Karyawan tata usaha
- Memberikan informasi Promosi		
- Melakukan Kegiatan untuk	Pengelola	R. Informasi
pengenalan stan serta melakukan	Pengelola	R. Publikasi
publikasi tentang stan promosi		
- Melakukan kontrol terhadap stan		
promosi	Pengelola	R. Kontrol kamera
- Melayani pengunjung	Umum	Etrance/Hall
		R. Hall penerima
- Melakukan keamanan lingkungan	Servis	R. Gardu jaga, parkir
- Melaksanakan urusan RT	Servis	R. Cleaning ervis,
	Service	R. Mechanical electrical

Tabel 3. Kegiatan pengelola promosi
Sumber: Pemikiran sendiri

B. Kegiatan Pengunjung Promosi

Kegiatan	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
- Melihat-lihat	Khusus	R. Pameran
- Membaca	Pendukung	R. Perpustakaan
- Mendengar	Pendukung	R. Audio Visual
- Melakukan tawar-menawar	Pendukung	R. Pelelangan
- Melakukan kegiatan di luar ruangan	Pendukung	Plaza
- Membeli souvenir dan cinderamata	Pendukung	Gift shop
- Melaksanakan ibadah	Pendukung	
- Makan/Minum		
		Mushalla
	Pendukung	Cafetaria

Tabel 4.Kegiatan pengunjung promosi
Sumber: Pemikiran sendiri

C. Kegiatan Pengelola Pelatihan

Kegiatan	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
- Memimpin pusat pelatihan	Pengelola	R. Pimpinan
- Melaksanakan koordinasi	Pengelola	R. Rapat
- Menerima tamu	Pengelola	R. Tamu
- Melaksanakan urusan TU	Pengelola	R. Pimpinan & Karyawan
- Mempersiapkan pengajaran/instruktur	Pengelola	R. Pengajaran/Instruktur
- Melaksanakan urusan RT	Servis	R. Cleaning servis, Mechanical electrical

Tabel 5.Kegiatan pengelola pelatihan
Sumber: Pemikiran sendiri

D. Kegiatan Peserta Pelatihan

Kegiatan	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
- Menerima materi pelajaran	Khusus	R. Kelas
- Melakukan penelitian/ praktek	Khusus	R. Lab/bengkel
- Membaca	Pendukung	R. Perpustakaan
- Ibadah	Pendukung	Mushalla

Tabel 6. Kegiatan peserta pelatihan
Sumber: Pemikiran sendiri

Asumsi kuantitatif pengguna dalam kaitan penentuan kapasitas bangunan.

- Kegiatan promosi

  Pengelola:sistem promosi yang digunakan pada fasilitas ini adalah *pameran* dengan jumlah fasilitas stan yang dihitung berdasar: jumlah koperasi ± 18% dari jumlah seluruh koperasi yang terkait dalam bidang agrikultur yang ada di seluruh Kalimantan Timur ± 285 buah, perwakilan dari lembaga pemerintah pada bidang pelatihan 5 buah, dan 1% pengusaha yang terkait dalam bidang agrikultur. Sehingga diperoleh jumlah asumsi pengguna stan yaitu ± 60 buah dari total pengguna stan.

- Kegiatan pelatihan
  - instruktur: dihitung berdasarkan jumlah sub bidang pertanian ± 5 buah dengan setiap sub ada 10 instruktur dan dibagi atas 2 sistem pelatihan

(teori dan praktek) dengan masing masing 5 instruktur pada masing-masing sistem pelatihan tersebut.

- Peserta pelatihan: dihitung berdasar peminat pelatihan yaitu 18% dari ± 280 buah koperasi yang terkait pada bidang pertanian. Sehingga diperoleh ada ± 50 peserta pelatihan.

Jadwal kegiatan pada pusat agribisnis:

- Kegiatan pameran pada promosi:

  Waktu pelaksanaan pameran dibagi berdasarkan sub-sub pertanian,untuk kelompoktani dari masing sub-sub pertanian tersebut yang tidak sempat mengikuti pameran akan mengikuti pemeran pada waktu kegiatan selanjutnya. Pembagian waktu pameran akan dibatasi selama 10 hari pelaksanaan.

- Kegiatan pelatihan:

  Pada kegiatan pelatihan akan dibagi atas beberapa program yaitu:program dua minggu dan program empat minggu.Untuk masing-masing program dibagi atas 3 sub pertanian (peternakan, perikanan. Untuk perkebunan, tanaman pangan dan tanaman holtikultura digabung menjadi satu).

1.8.2.3. Struktur Organisasi Kegiatan

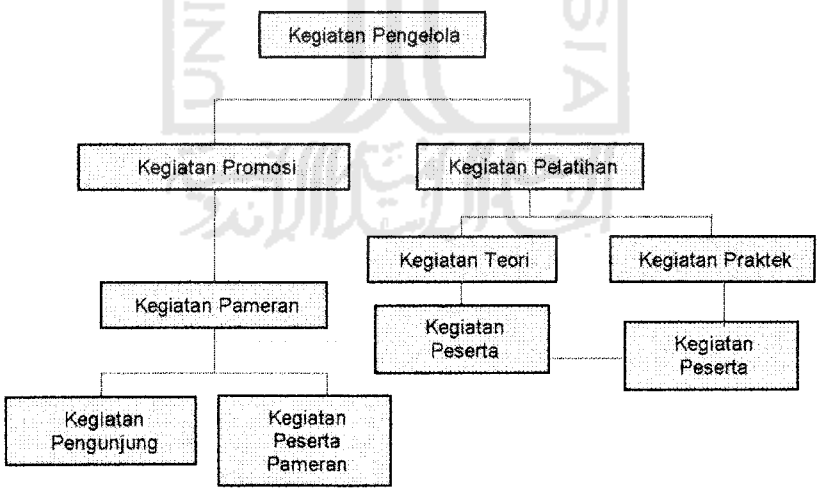

Gambar 6. Struktur Organisasi Kegiatan
Sumber: Pemikiran sendiri

1.8.2.3. Proses Kegiatan

1.Kegiatan promosi

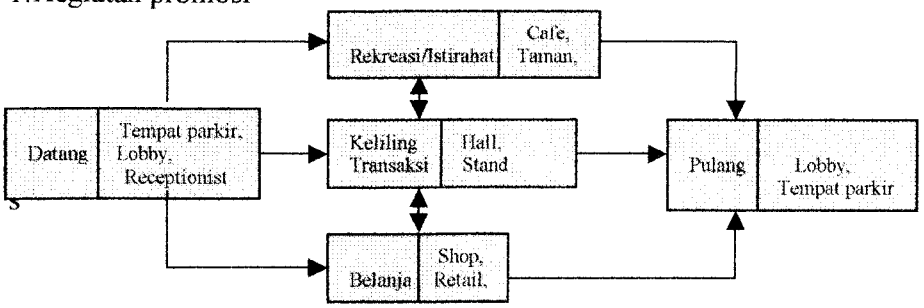

Gambar 7. Proses Kegiatan Promosi
Sumber: Pemikiran Sendiri

2.Kegiatan pelatihan

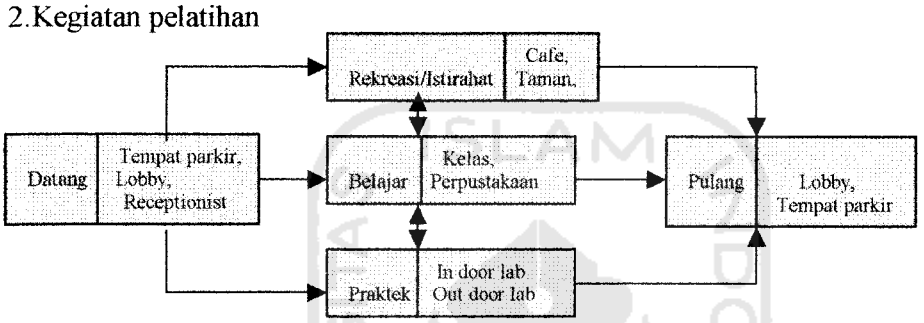

Gambar 8. Proses kegiatan pelatihan
Sumber: Pemikiran sendiri

1.8.2.4. Tabel Estimasi Kebutuhan dan Besaran Ruang

JENIS KEGIATAN	JENIS RUANG	PERHITUNGAN	LUASAN	
			OUTDOOR	INDOOR
KEGIATAN PENGELOLA				
	1.R. Pimpinan	Kapasitas 1 orang, 1x20 M²		
		standar gerak @ 20 M² , 1x20 M²		20M²
	2. R. Sekretaris	Kapasitas 1 orang		
		standar gerak @ 24 M² , 1x24 M²		24M²
	3. R. Kepala Promosi	Kapasitas 1 orang		
		standar gerak @ 20M² , 1x20 M²		20M²
	4. R. Kepala Pelatihan	Kapasitas 1 orang, 1x20 M²		
		standar gerak @ 20 M² , 1x20 M²		20M²
	5. R. Kepala TU	Kapasitas 1 orang, 1x20 M²		20M²
	6. R. Instruktur Koordinator			
		Kapasitas 100 orang, 100 x1,8M²		180M²
	7. R. Staf/Karyawan	Kapasitas 70 orang, 70 x 1,8M²		126M
	8. R. Tamu			12M²
	9. R. Publikasi			12M²
	10. R. Rapat	Kapasitas 30 orang, 30 x 1,8M²		54M²
	11. R. Arsip			12M²
	12. Toilet			10M²
		Sirkulasi 20% = (550M² x 20%)		110M²
		JUMLAH		**620M²**

JENIS KEGIATAN	JENIS RUANG	PERHITUNGAN	LUASAN	
			OUT DOOR	INDOOR
KEGIATAN KHUSUS				
	1. Ruang promosi			
	a. Stan Kecil	**asumsi jumlah 30% dari 60 stan**		
		(50x30%= 18)		
		asumsi besaran 3x4=12M²		
		18x12M²		216**M²**
	b. Stan Sedang	**asumsi jumlah 60% dari60 stan**		
		(60x60%=36)		
		asumsi besaran 4x5=20M²		
		36x20M²		720M²
	c. Stan Besar	**asumsi jumlah 10% dari60 stan**		
		(60x10%= 6)		
		asumsi besaran 6x8=48M²		
		6x48M²		**288M²**
	2.ruang peragaan	**60x16M²**	**960M²**	
	3. Ruang Pelatihan	standar gerak @ 0,8 M²		
	a. kelas	**50 orangx0,8** M²		40M²
	b. Lab	50 orang x 1M²		50M²
	c. praktek	asumsi pada lampiran	1005M²	
		50 orang x 1 M²		50M²
		Sirkulasi 20% = (1364M² x 20%)		272,8M²
		(1965M² x 20%)		393M²
		JUMLAH	**2358M²**	**1636,8M²**
KEGIATAN UMUM				
	1. Entrance hall			4M²
	2.R.Informasi			4M²
	3. Hall Penerima	Asumsi Kapasitas 50% pengunjung.		
		Standart gerak @0,8M². Sehingga		
		luasnya 500x 0,8M²		400M²
	4. Toilet			25M²
		Sirkulasi 20% = (433M² x 20%)		86,6M²
		JUMLAH		**519,6M²**
KEGIATAN PENDUKUNG				
	1. R. Perpustakaan			
	a. R.Karyawan	Kapasitas4orang,asumsi5,5M²/orang		22M²
	b. R. Penitipan barang			15M²
	c. R. Buku	Asumsi 5000 buku (150 buku/ M²)		33,3M²
	d. R.Baca	Kapasitas 50 orang **@1,8M²**		90M²
	e. Hall			54M²

JENIS KEGIATAN	JENIS RUANG	PERHITUNGAN	LUASAN	
			OUTDOO	INDOOR
	f.Toilet			12M²
	2. Mushalla			
	a. R. Shalat	Kapasitas 20% pengguna (1150 x 20%) =		
		230orangx0,8M²		184M²
	b. R. Wudhu + Toilet			18M²
	6. Cafe			
	a.R.Persiapan+Dapur			30M²
	b. R. Saji/R Makan	Kapasitas 100 orang @1,8M²		180M²
		Sirkulasi 20% = (180M² x 20%)		36M²
		JUMLAH TOTAL		**674,3M²**
KEGIATAN SERVIS	1. Parkir			
	a.Parkir pengunjung	Kapasitas 1000 orang/hari		
		a.Mobil pribadi 40%		
		- 40% x 1000 orang = 400 orang, tiap mobil rata-rata 4 orang		
		- Jumlah mobil 400/4 orang = 100 mobil		
		- Standart 1 mobil = 18M²		
		- Luas yang dibutuhkan = 100 x 18M²	1800M²	
		b.Rombongan bus		
		- 20% x 1000 orang = 200 orang, tiap bus rata-rata 40 orang		
		- Jumlah bus 200/40 orang = 5 bus		
		- Standart 1 bus = 64M²		
		- Luas yang dibutuhkan = 5 x 64M²	320M²	
		c. Sepeda motor		
		- 40% x 1000 orang = 400 orang, tiap sepeda motor rata-rata 2 orang		
		- Jumlah sepeda motor 400/2 orang = 200 sepeda motor		
		- Standart 1sepeda motor = 1,5M²		
		- Luas yang dibutuhkan = 200 x 1,5M²	300M²	
	parkir peserta pelatihan	- Mobil		
		30% x 150 orang = 45 orang.		
		Tiap mobil rata-rata 2 orang.		
		(23 mobil x 18M²)		414M²
		- Sepeda motor		
		60% x 150 orang = 90 orang		
		Tiap Sepeda motor rata-rata 2 orang.		
		(45 Sepeda motor x 1,5M²)	67,5M²	
		Sirkuasi 40% = (2420M² x 40%)	968M²	

JENIS KEGIATAN	JENIS RUANG	PERHITUNGAN	LUASAN	
			OUTDOOR	INDOOR
	b. Parkir Pengelola	Jumlah Pengelola 180 orang		
		- Mobil		
		30% x 180 orang =54orang.		
		Tiap mobil rata-rata 2 orang.		
		(27 mobil x 18M^2)	486M^2	
		- Sepeda motor		
		60% x 180 orang = 108 orang		
		Tiap Sepeda motor rata-rata 2 orang.		
		(54Sepeda motor x 1,5M^2)	81M^2	
		Sirkuasi 40% = (4436,5M^2 x 40%)	1774,6M^2	
		JUMLAH	**6211,1M^2**	
	2. Gardu Jaga			30M^2
	3. Cleaning Service			25M^2
	4. Mechanical Electrical			
	a. Genset			30M^2
	b. Panel listrik			30M^2
	c. Mesin AC			30M^2
	d. R. Operator			25M^2
	e. Toilet			4M^2
		Sirkulasi20%=(174M^{2}x20%)		34,8M^2
		JUMLAH		**208,8M^2**
		JUMLAH KESELURUHAN	6509,1M^2	4793,7M^2

Tabel estimasi kebutuhan dan besaran ruang
Sumber standar :Data Arsitek Jilid 1 dan 2

1.8.3. Potensi Lokasi.

- Ketersedian lahan

Bangunan yang mempunyai fungsi utama sebagai pusat kegiatan agribisnis berada pada Kecamatan Samarinda Ilir, Kelurahan Selili. Pada daerah tersebut terdapat lahan yang dapat mendukung kegiatan agribisnis.

- Nilai strategis lahan dalam mendukung kegiatan

Lokasi tersebut sesuai dengan pengembangan tata kota Samarinda yang berada pada ruas utama dan berada pada daerah kawasan pusat kegiatan masyarakat setempat, seperti pusat pemerintahan, pusat perniagaan dan perbelanjaan serta pusat-pusat pengolahan hasil produksi pertanian dan

perkebunan. Dari hal tersebut maka bangunan ini diharapkan dapat melengkapi kegiatan yang telah berlangsung pada area ini.

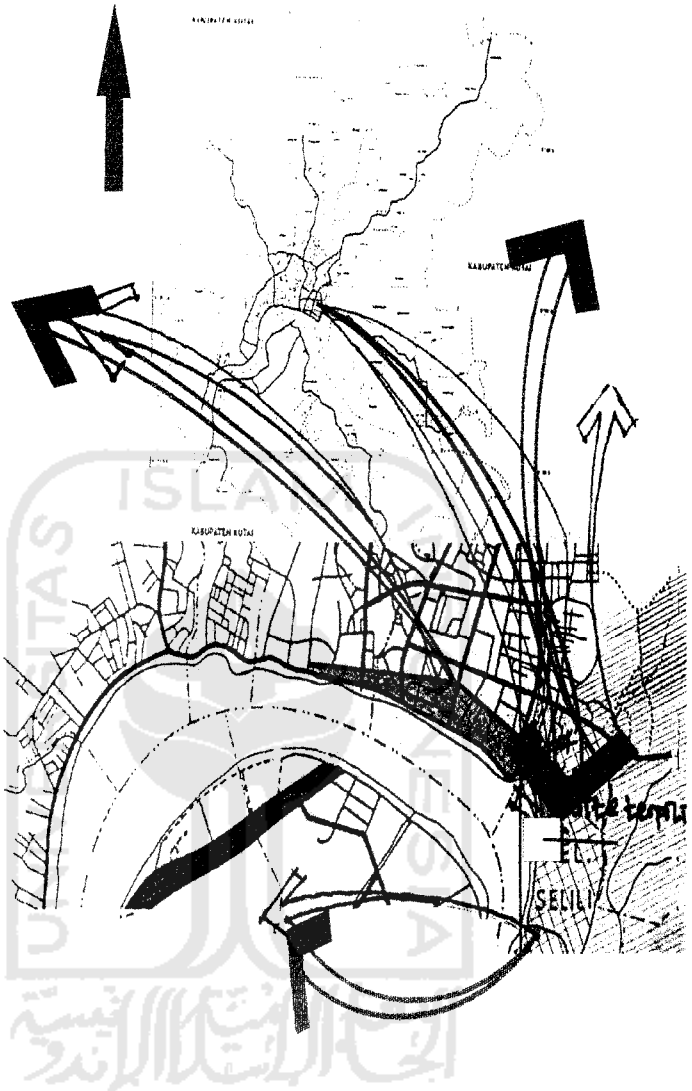

Gambar 6: Potensi Lokasi.
Sumber: Bappeda Kotamadya Samarinda, 2000.

Kondisi lahan yang terpilih antara lain :

- masih berupa lahan kosong yang ditumbuhi tanaman non-produktif.
- Walaupun pada lahan tersebut kondisi tanahnya merupakan tanah liat yang tidak mampu meresap air secara maksimal, akan tetapi dengan kontur yang menurun ke arah sungai Mahakam, sehingga memungkinkan adanya sistem drainase alami yang baik.

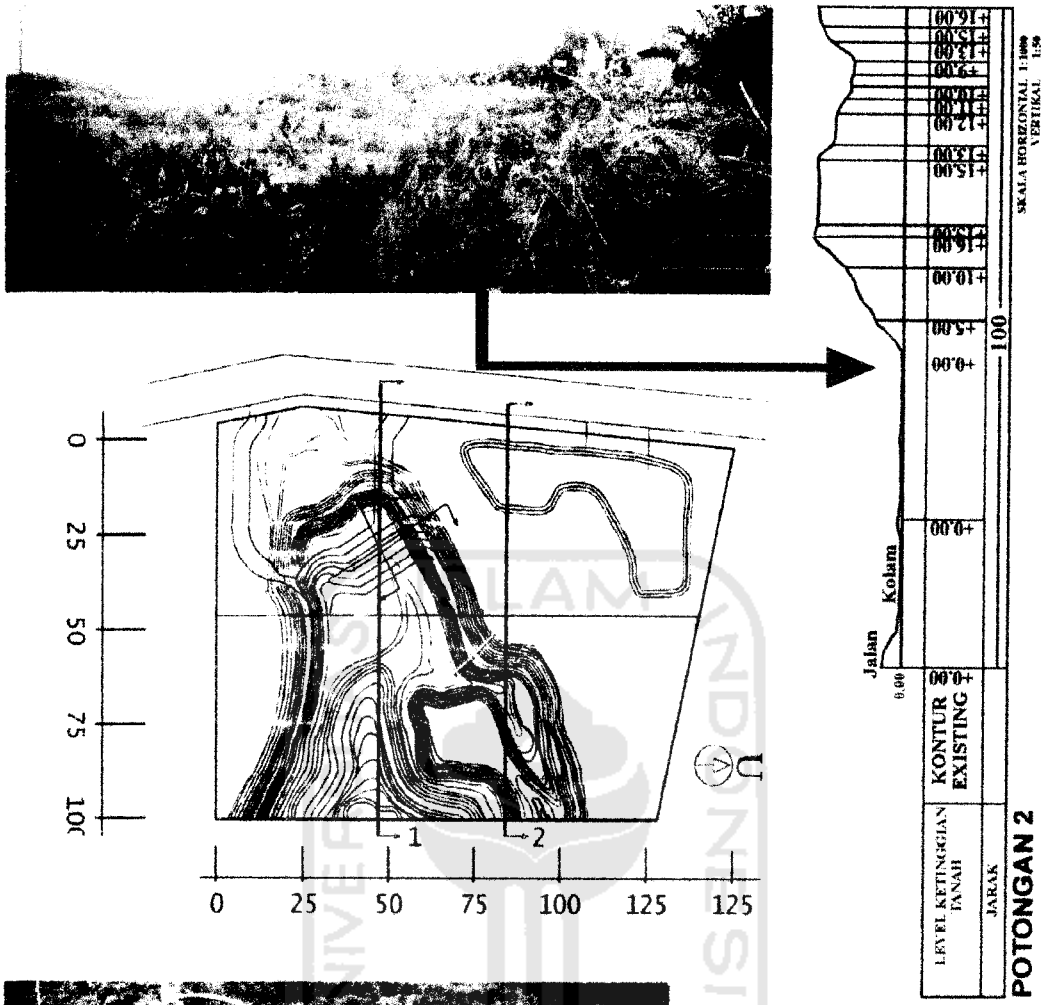

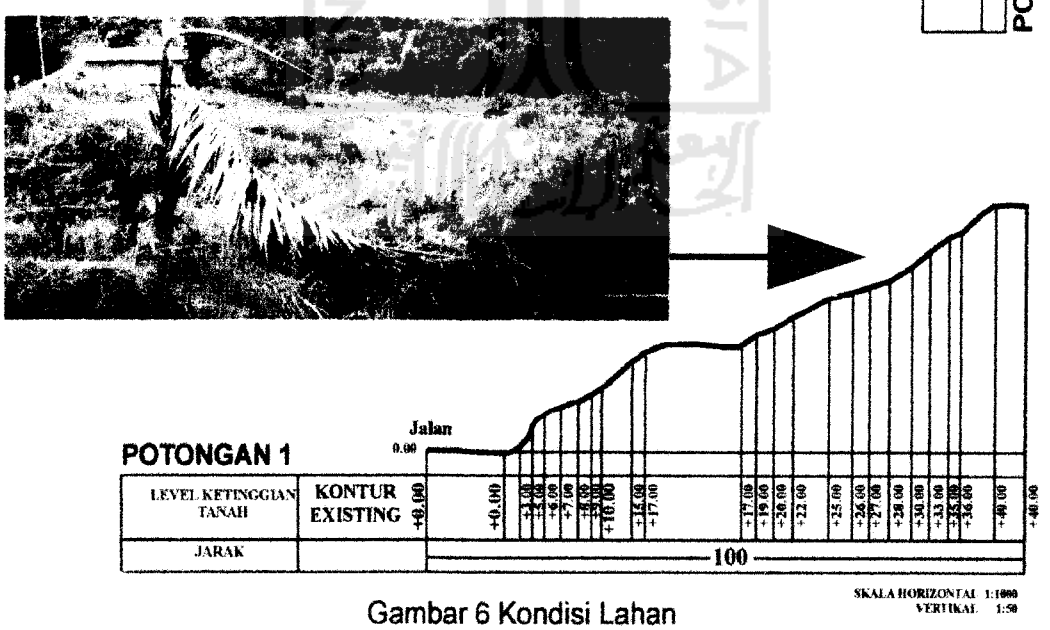

Gambar 6 Kondisi Lahan

Sumber: Bappeda Kotamadya Samarinda, 2000

Adapun pertimbangan pemilihan site tersebut antara lain :

a. Lokasi berada pada jalur arteri

Hal ini merupakan keuntungan yang baik bagi kemudahan pencapaian (akses) pada bangunan, sehingga dapat dengan mudah dijangkau baik dari dalam kota maupun luar kota.

b.Lokasi dekat dengan Lokasi lahan pertanian, industri kecil maupun Industri besar(perusahaan-perusahaan).

Kendala pada lahan tersebut antara lain:

Pada saat ini kondisi jalan untuk pencapaian ke lahan masih berupa jalan tanah yang sudah diperkeras yang di pergunakan oleh perusahaan pengolahan kayu (Perusahaan Kalimanis).Namun pada perencanaan kedepan jalan tersebut sebagai jalan utama/arteri yang dimana pada daerah lahan berada akan dibangun sebuah jembatan mahakam kota 3.Jembatan tersebut akan berfungsi sebagai pengganti jembatan mahakam kota 2 yang berada pada Kelurahan Karangasam.

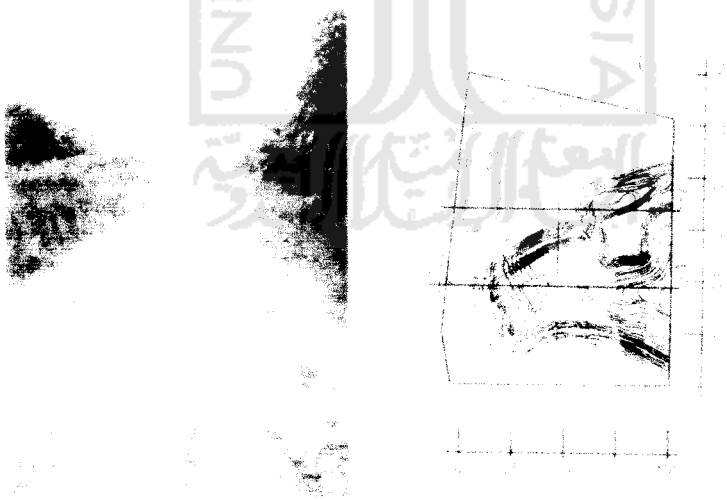

Gambar 11. Kondisi Jalan Pada Site
Sumber: Bappeda Kotamadya Samarinda

1.8.4. Strategi Perancangan.

- Studi Kasus.

  1. Contoh penataan Rumah Sakit Hewan pada Newyork State Verinary College, Cornell University.

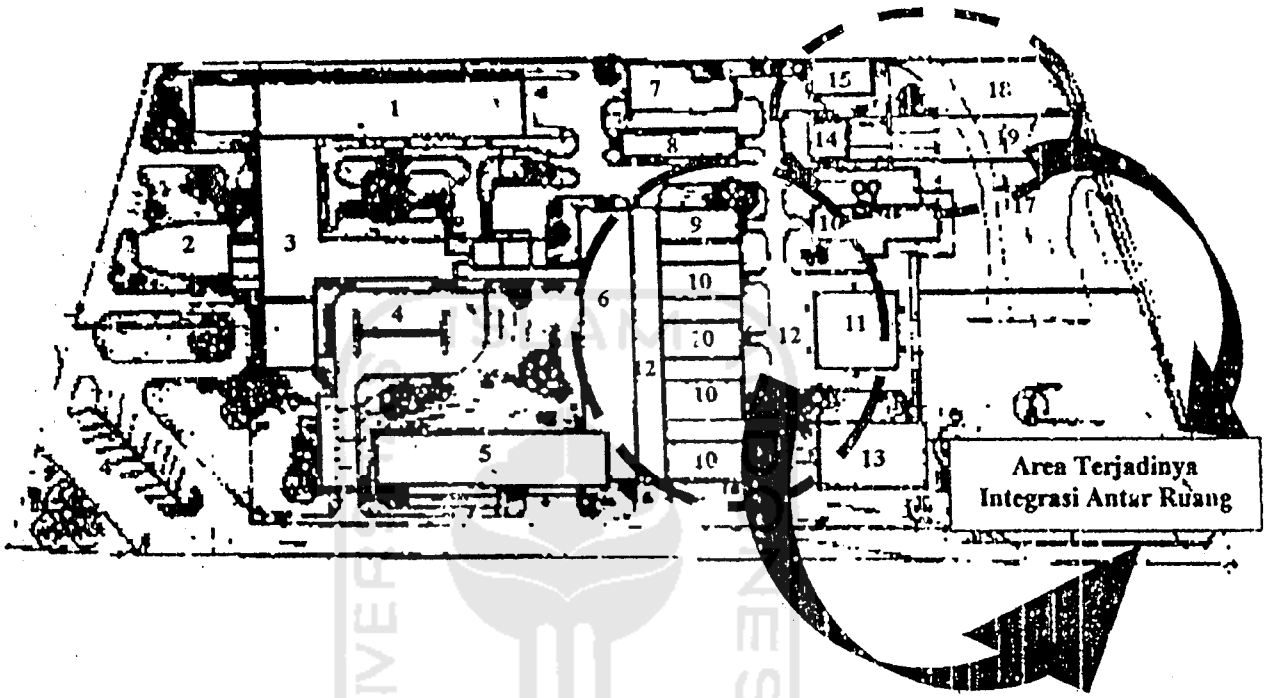

Gambar 12. Site plan RSH Cornell University, New York
Sumber: Hospital Architecture and Beyond

Keterangan:

1. Perpustakaan
2. Auditorium
3. FKH
4. Area parkir
5. Rg. Autopsi
6. Rg. Rehabilitasi
7. Laboratrium
8. Rg. Patologi
9. Rg. Asistensi
10. Rg. Pemeriksaan
11. Rg. Operasi
12. Koridor Utama
13. Rg Pemeriksaan H. Besar
14. Kandang Sapi
15. Kandang Domba
16. Kandang Kuda
17. Lhn. Penggembalaan Kuda
18. Lhn. Penggembalaan Domba
19. Lhn. Penggembalaan Sapi

Pola sirkulasi dan pola gubahan massa yang digunakan pada RSH Cornell University ini adalah pola linier, penataan organisasi ruang yang digunakan adalah ruang-ruang yang saling bersebelahan. Penataan lay out-out bangunan pada tapak menempatkan kegiatan akademis pada bagian depan bangunan.

Area medis sebagai sarana pemeriksaan, perawatan dan pengobatan hewan ditempatkan pada area tengah bangunan sebagai ruang bersama yang digunakan untuk pelayanan kesehatan serta wadah pendidikan dan penelitian, unit ini dihubungkan dengan unit rehabilitasi dan reproduksi di area belakang bangunan terdiri atas unit kandang dan tempat pengembalaan.

2. Contoh pada bangunan Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta.

➢ Jenis Kegitan yang ada pada bangunan ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan pokok:

1. Kegiatan Pendidikan
2. Kegiatan pelatiahan
3. Kegiatan pemasaran

Kegiatan pengelola: Kegiatan administrasi, kegiatan pengajar dan kegiatan pengelola balai.

Kegiatan penunjang: Kegitan perpustakaan, kegiatan ibadah dll.

➢ Pelaku kegiatan pada balai besar kerajinan dan batik, antara lain:

- Peserta, dibedakan menurut tingkatan umur dan jenis keahlian (batik) yang diambil.
- Pengelola, terdiri atas: Kepala balai (1 orang). Sekretaris balai (1 orang membawahi 15 karyawan). Kepala Sub. Bag. Pelatihan (1 orang membawahi 34 karyawan). Kepala Sub. Bag. Pendidikan (membawahi 13 karyawan).Kepala Sub. Bag. Pemasaran (membawahi 5 Karyawan).

➢ Kebutuhan ruang serta besaran ruang pada masing-masing ruang adalah sebagai berikut:

- Ruang pokok, terdiri atas: Ruang pendidikan/ruang kelas (75 m^2/40 orang). Ruang pelatihan/ruang praktek (65 m^2). Ruang Pemasaran/ruang pamer (150 m^2).
- Ruang pengelola, terdiri atas:Ruang kepala (35 m^2). Ruang sekretaris (25 m^2). Ruang kepala sub. bag. TU (20 m^2). Ruang kepala sub. Bag.

  Pendidikan (20 m^2). Ruang kepala sub.bag. pelatihan (20 m^2). Ruang kepala sub.bag. pemasaran (20 m^2). Ruang staf (200 m^2).

- Ruang penunjang terdiri atas: Perpustakaan (42 m²) dan laboratrium (90 m²).
- Ruang service, terdiri atas:Musholla (20 m²) dan Km/Wc (3 m²).

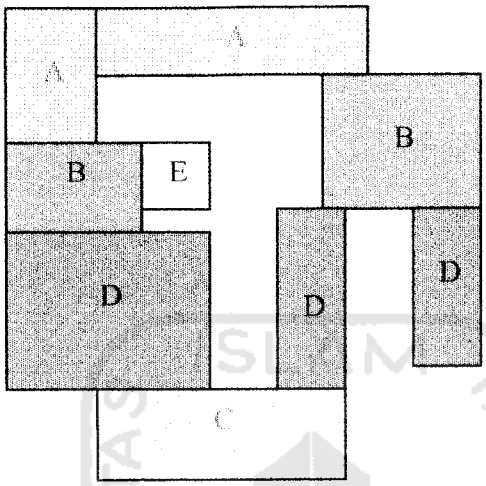

Gambar13. BBKB Yogyakarta
Sumber: Hasil pengamatan

Keterangan:

A : R. Kelas

B : R. Praktek

C : R. Pamer

D : R. Pengelola

E : R. Service

- Hubungan ruang, Karena memang hanya terdiri atas satu massa yang utuh maka pola hubungan ruangnya pada bangunan ini cukup jelas. Adanya ruang pendidikan yang berdekatan dengan ruang praktek yang tudak memekai mesin menjadikan pola hubungan ruangannya antar keduanya menjadi dekat.
- Sirkulasi antar ruang, sirkulasi pada bagian dalam bangunan cukup dihubungkan dengan adanya koridor-koridir.

- Cara Pendekatan Desain

1. Data sekunder

   Data-data yang diperoleh berupa:

   a. Literatur

      - Standar dimensi ruang
      - Pengertian promosi dan pelatihan

   b. Instansi terkait

      Didapat dari instansi pemerintah:

      - Jumlah koperasi
      - Profil pengguna
      - Jumlah instansi lembaga pemerintah

2. Data primer

      - Peta kontur pada site
      - Peta kebisingan
      - Kondisi sekitar site
      - Batas-batas lahan
      - Pemandangan Dari tapak
      - Arah pergerakan angin dan sinar matahari

Sistem kerja pada skematik desain

1. Penentuan fungsi bangunan.
2. Identifikasi kegiatan beserta asumsi luasan ruang yang ditentukan oleh: modul kegiatan, kapasitas dan faktor pendukung
3. Pengelompokan kegiatan atas dasar kesamaan karakteristik kegiatan.
4. Penerapan pada Zoning site.

- Skenario kajian aspek pemecahan masalah

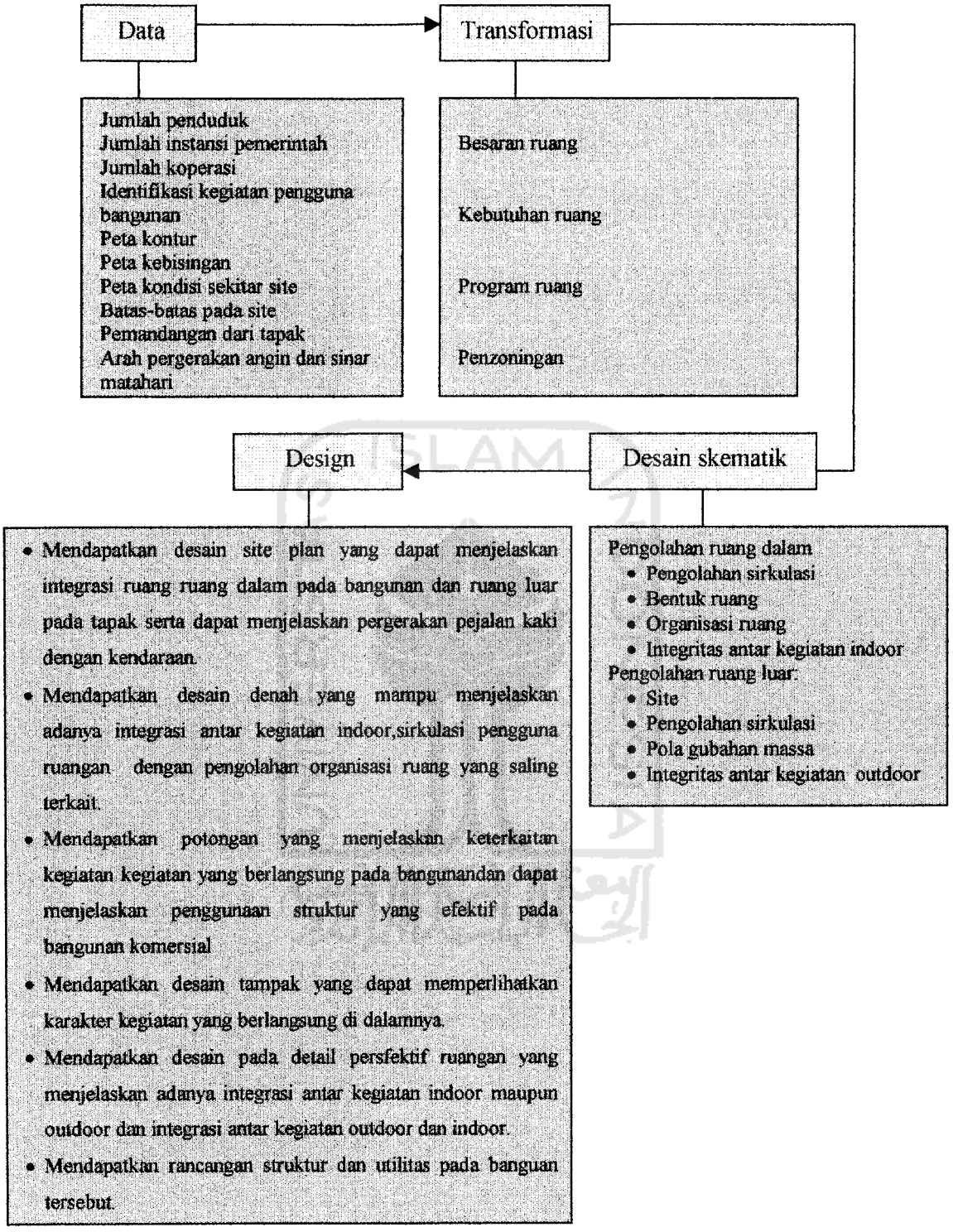

Gambar 14 Skenario kajian aspek pemecahan masalah
Sumber: Pemikiran sendiri

1. 6. Kesimpulan

Ruang dalam

Sirkulasi

Fungsi: adanya sirkulasi untuk manusia, kendaraan dan barang. Dan adanya sirkulasi yang tertutup dan terbuka.

Teknis:

Sirkulasi dipengaruhi oleh sistem struktur, bentuk ruang.

Estetika: kebutuhan sirkulasi pada ruang dalam akan ada suatu permainan-permainan elemen ruang sekaligus memberikan dinamis.

Bentuk ruang

Fungsi: adanya bentuk ruang yang berbeda dapat memperlihatkan adanya pembeda kegiatan yang berlangsung maupun memperlihatkan suatu integerasi antar kegiatan.

Teknis:dipengaruhi oleh elemen bangunan seperti lantai, dinding, plafon dan strukur.

Estetika: dengan adanya permainan-permainan akan memberikan kesan dinamis dan rekreatif.

Organisasi ruang

Fungsi: penyusunan ruang-ruang dapat menjelaskan tingkat dan fungsi ruang-ruang tersebut secara relatif atau peran simbolik didalam suatu organisasi bangunan.

Teknis: diperlukannya suatu penggunaan struktur dan elemen bangunan/ruang yang tepat. Organisasi ruang mengikuti pola sirkulasi yang digunakan.

Estetika: dapat menjelaskan tingkat dan fungsi ruang-ruang tersebut secara relative antar simbolik di dalam suatu organisasi bangunan.

Ruang luar

Sirkulasi

Fungsi: Bentuk ruang sirkulasi yang terbuka kedua sisinya juga menghilangkan kesan tertutup dan sempit, sehingga alur pergerakan terasa kaku dan sumpek.

Teknis: untuk membedakan sirkulasi manusia dan kendaraan menggunakan struktur jalan yang berbeda seperti pada sirkulasi manusia menggunakan struktur jalan konblok dan kendaraan menggunakan konblok dan aspal.

Estetika: dapat memberikan kesan dinamis dan dapat memberikan kejelasan penggunaan fungsi dan sirkulasi.

Gubahan massa

Fungsi: Jenis gubahan massa antara lain : Gubahan massa linier, gubahan massa terpusat, gubahan massa radial, gubahan massa radial, gubahan massa cluster, gubahan massa grid.

Teknis: pada massa bangunan menggunakan elemen-elemen seperti: beton, kaca, kayu, batu gunung/alam. Pada ruang luar menggunakan unsur tumbuhan, bebatuan dan air.

Estetika: dapat memberikan kesan massa dan ruang luar yang menyatu dan saling berintegrasi.

Tapak

Fungsi: kontur yang tinggi baik untuk indoor dan kontur rendah untuk out door.

Teknis: untuk bagian yang berkontur berpengaruh pada struktur bangunan yaitu adanya penambahan-penambahan pada bagian tertentu.

Estetika: pada kontur yang tinggi baik untuk mendapatkan view dan orientasi bangunan yang baik.